

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemaknaan masyarakat terhadap sebuah pemberitaan bergantung kepada bagaimana media memberitakannya. Media sebagai sarana penyaji berita berfungsi untuk menggambarkan realitas dengan turut serta mendistribusikan pesan media sebagai produsen teks. Watson (2016) mengungkapkan berita merupakan perwakilan realitas fenomena yang terjadi di masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Nair dalam Santana (2017) bahwa jurnalisme menjadi penghubung sebuah realitas peristiwa dengan fakta tertentu. Oleh karena itu, media berperan penting sebagai penyampai informasi.

Media *online* menjadikan para pembaca berita lebih praktis memperoleh informasi. Misalnya informasi atau topik pemberitaan diskriminasi terhadap perempuan. Secara umum, diskriminasi menurut KBBI adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dsb). Sementara itu, diskriminasi terhadap perempuan menurut Mahfiana (2015) dalam penelitiannya merupakan perlakuan diskriminatif, tidak senonoh, bahkan berbagai bentuk kejahatan terhadap kaum perempuan. Adapun salah satu contoh tindakan diskriminasi terhadap perempuan adalah kekerasan seksual.

Kekerasan seksual selalu menjadi momok yang sangat menakutkan bagi kaum perempuan termasuk di negara-negara Eropa. Kekerasan terhadap perempuan tampak tinggi berdasarkan laporan survei luas Uni Eropa (FRA,

2014). Badan Uni Eropa untuk Hak Fundamental pun telah melakukan wawancara terkait isu kekerasan ini. Lembaga ini mewawancarai 42.000 wanita di 28 negara anggota Uni Eropa. Hasilnya adalah satu dari 10 wanita mengalami beberapa bentuk kekerasan seksual sejak usia 15 dan satu dari 20 wanita telah diperkosa. Hasil penelitian ini mempertegas fakta tingkat kekerasan pada perempuan di negara-negara Uni Eropa memang tinggi.

Berdasarkan berita yang dimuat di *Pobela.com*, Jerman menduduki peringkat keempat dari tujuh negara dengan kasus pemerkosaan terhadap perempuan tertinggi. Hal tersebut diperkuat oleh data evaluasi statistik kriminal pada Bundeskriminalamt (2016) yang menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan terhadap wanita di Jerman setiap tahunnya. Selain itu, dilansir dalam surat kabar *online* Deutsche Welle (2018), setengah dari wanita di Jerman pernah menjadi korban pelecehan seksual. Di sisi lain, Keberadaan data statistik ini pun turut memberikan gambaran bagaimana kasus kekerasan seksual pada perempuan Jerman terjadi.

Terdapat dua alasan peneliti melakukan penelitian ini. Pertama, adanya penelitian yang menemukan bahwa perempuan direpresentasikan negatif oleh media Jerman. Leifermann (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Framing of Sexual Harassment in German Online Newspapers: A Critical Discourse Analysis of the Online News Coverage of the Two Biggest German Newspapers on Sexual Harassment in the Light of #MeToo in Late 2017*, menemukan bahwa masyarakat, pemerintah, dan media massa Jerman menganggap bahwa kasus kekerasan seksual pada perempuan di Jerman adalah urusan masing-masing individu. Oleh karena itu, hal ini terlihat mengindikasikan bahwa memang kekerasan seksual pada perempuan merupakan ranah pribadi yang tidak menjadi kepentingan umum pada masyarakat Jerman. Penelitian Leifermann ini pun turut mengungkapkan betapa lambatnya undang-undang tentang kekerasan seksual yang diterapkan di Jerman, sehingga semakin mempertegas bahwa kekerasan seksual tidak dianggap memiliki relevansi tinggi dalam masyarakat dan budaya Jerman.

Shany Pebrianti, 2021

KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE JERMAN: (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, peneliti menemukan bahwa media Jerman juga memiliki pandangan negatif terhadap imigran. Hal ini terjadi karena adanya peristiwa kekerasan seksual masif yang terjadi terhadap perempuan Jerman dan Swedia oleh imigran di Cologne. Hal tersebut telah memicu kecenderungan anti-imigran lebih lanjut di Jerman sehingga banyak masyarakat bahkan media yang pro dan kontra terhadap keberadaan imigran di Jerman. Semenjak peristiwa kekerasan seksual tersebut banyak media membingkai pengungsi sebagai ancaman di Jerman (Kern, 2014; Davis dan Vidler, 2016; Holzberg dkk, 2018).

Keberadaan kedua alasan tersebut mengerucutkan langkah peneliti untuk memilih media *online* apa yang menjadi sumber data penelitian ini, yaitu *Tagesspiegel*. Ia dipilih karena peneliti menduga bahwa media *online Tagesspiegel* cenderung memihak. Hal tersebut terlihat dari pilihan kata yang digunakan dalam penulisan berita kekerasan seksual terhadap perempuan. Selain itu, media *online Tagesspiegel* dipilih karena beberapa hal. Pertama, *Tagesspiegel* menduduki salah satu portal berita dengan jumlah kunjungan terbanyak pada November 2018 (Media survey Statista, 2019). Kedua, dikutip dari Media Tenor (2016), *Tagesspiegel* adalah surat kabar regional yang paling banyak dikutip. Ketiga, *Tagesspiegel* pada tahun 2017 pun mencapai sirkulasi penjualan mingguan sekitar 112.198 eksemplar. Hal ini menjadikan *Tagesspiegel* sebagai surat kabar harian regional terbesar di Berlin. Keempat, Vollmer dan Karakayali (2017) menggunakan *Tagesspiegel* sebagai salah satu sumber data penelitiannya untuk penentu arti *Leitmedien* (arti: sumber media terkemuka; penentu tren untuk media lain). Fakta-fakta inilah yang pada akhirnya membuat peneliti menggunakan *Tagesspiegel* sebagai sumber satu-satunya data penelitian.

Penelitian ini turut membandingkan dua peristiwa kekerasan seksual terhadap perempuan yang digambarkan dalam berita *online Tagesspiegel*. Adapun limitasi perbandingannya adalah kekerasan seksual yang dilakukan oleh pria Jerman terhadap perempuan Jerman dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pria non Jerman terhadap perempuan Jerman. Alasannya adalah wilayah Eropa khususnya Jerman telah dibanjiri oleh kedatangan imigran. Pemberitaan terkait

Shany Pebrianti, 2021

KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE JERMAN: (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh pria non Jerman atau imigran sedang disoroti oleh media setempat semenjak peristiwa kekerasan seksual masif yang terjadi terhadap perempuan Jerman dan Swedia ketika malam tahun baru di Cologne. Menurut Ministry of Foreign Affairs Jerman (2016), ada sekitar sembilan ratus ribu migran terus berdatangan ke Jerman sejak 20 Desember 2015. Para migran yang masuk ke Jerman, sekitar 500.000 telah terdaftar dan meminta suaka per 30 Desember 2015. Selain itu, data statistik kejahatan resmi di Jerman menunjukkan bahwa terdapat 23% dari semua kasus perkosaan yang dilaporkan pada tahun 2015 diantaranya dilakukan oleh orang asing atau pendatang (Bundeskriminalamt, 2015).

Jadi, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online *Tagesspiegel* memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilakukan oleh pria Jerman dan pria non Jerman. Peneliti ingin mengetahui bagaimana *Tagesspiegel* merepresentasikan perempuan korban kasus kekerasan seksual serta untuk mengetahui makna perbandingan kedua pelaporan kasus tersebut dengan menggunakan analisis transitivitas dari Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) pada bagian mikro dan analisis tema-remas pada bagian makronya. Di akhir, hasil temuan keduanya dibahas dengan analisis wacana kritis van Dijk.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana perempuan direpresentasikan dalam teks berita *online* Jerman dengan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana media *online Tagesspiegel* memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan Jerman yang dilakukan oleh pria Jerman?
2. Bagaimana media *online Tagesspiegel* memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilakukan oleh pria non Jerman?
3. Apa makna perbandingan pemberitaan dua jenis peristiwa kekerasan seksual terhadap perempuan tersebut?

Shany Pebrianti, 2021

KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE JERMAN: (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengungkap representasi perempuan dalam teks berita *online* Jerman. Sementara itu, tujuannya secara khusus adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan bagaimana media *online Tagesspiegel* memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilakukan oleh pria Jerman;
- 2) untuk mendeskripsikan bagaimana media *online Tagesspiegel* memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilakukan oleh pria non Jerman;
- 3) untuk mengetahui makna perbandingan pemberitaan dua jenis peristiwa kekerasan seksual terhadap perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

- 1) untuk kajian Linguistik, penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian di bidang analisis wacana kritis;
- 2) untuk masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan perspektif dan pengetahuan baru dalam menilai wacana pemberitaan kasus kekerasan seksual khususnya dalam memandang posisi perempuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya penyajian berita yang objektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan literasi media kritis dan dapat berkontribusi untuk membangun dunia yang lebih adil.

1.5 Definisi Operasional

Berikut dibawah ini dijelaskan beberapa definisi operasional dan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Media Online: Menurut Romli (2012) media *online* merupakan media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Penelitian ini

Shany Pebrianti, 2021

KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE JERMAN: (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan media *online Tagesspiegel* sebagai satu-satunya sumber data penelitian. Alasannya adalah peneliti menduga media *online Tagesspiegel* memihak. Selain itu, media *online Tagesspiegel* merupakan surat kabar regional terbesar di Berlin dan juga banyak dikunjungi serta dikutip oleh pembaca.

Kekerasan Seksual: Suyanto (2010) berpendapat bahwa kekerasan seksual merupakan segala tindakan memaksa atau mengancam untuk melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*), melakukan penyiksaan atau bertindak sadis, serta meninggalkan seseorang setelah melakukan hubungan seksualitas. Kemudian, berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan oleh Komnas Perempuan (2017), terdapat 15 jenis kekerasan seksual yang ditemukan yakni perkosaan, intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan, kontrol seksual, termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama. Selanjutnya Hunnicutt (2009) menyebutkan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan produk dari pengaturan sosial dan ideologi patriarki yang didukung dan diperkuat oleh sistem dominasi lainnya. Adapun fokus penelitian ini hanya berita kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual.

Pelaku Jerman dan Non Jerman: teks berita yang digunakan dalam penelitian ini dibagi berdasarkan dua kategori yakni pelaku pria Jerman dan pelaku pria non Jerman. Pelaku pria Jerman adalah pria yang berasal dari negara itu sendiri atau warga negara Jerman, sedangkan pelaku pria non Jerman adalah imigran atau warga negara asing sebagai pengungsi di negara Jerman. Adapun

pria non Jerman pada teks berita yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah pria pengungsi dari Afghanistan dan Suriah.

Makna Perbandingan Pemberitaan: penelitian ini turut membandingkan dua peristiwa kekerasan seksual terhadap perempuan yang digambarkan dalam berita *online Tagesspiegel*. Perbandingannya adalah kekerasan seksual yang dilakukan oleh pria Jerman terhadap perempuan Jerman dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pria non Jerman terhadap perempuan Jerman. Tujuan membandingkan dua peristiwa kekerasan seksual tersebut adalah untuk mengetahui apa makna perbandingan pelaporan berita kasus kekerasan seksual terhadap perempuan ketika pelaku berasal dari Jerman dan non Jerman.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Kerangka penulisan tesis ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab. Bab I menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur organisasi tesis. Lalu, Bab II menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah analisis wacana, analisis wacana kritis, analisis wacana kritis model van Dijk, representasi, Linguistik Fungsional Sistemik (LSF), transitivitas, tema-remas, teori feminisme serta media, perempuan dan diskriminasi. Untuk memperjelas hubungan antar teori pada penelitian ini, maka mereka dijelaskan kedudukannya pada bagian kerangka berpikir.

Selanjutnya, Bab III pada penelitian ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, analisis data, hingga langkah-langkah yang dijalankan. Kemudian, Bab IV dipaparkan mengenai temuan dan pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan

Shany Pebrianti, 2021

KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE JERMAN: (KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Terakhir, Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan manfaat dari penelitian ini.

